

MAKNA DARI SOSOK, TATA RUANG, MATERIAL DAN ORNAMEN VILLA ROYAL PITA MAHA

PENDAHULUAN

Sebagai destinasi global yang menarik wisatawan lokal maupun mancanegara, Pulau Bali menghadapi tantangan besar dalam menjaga integritas budayanya di tengah perkembangan infrastruktur pariwisata modern. Tuntutan pariwisata memunculkan bentuk dan fungsi arsitektur baru yang sering kali mengabaikan elemen tradisional Bali, sehingga pelestarian arsitektur tradisional, khususnya pada bangunan resort, menjadi krusial. Penelitian ini berfokus pada strategi pelestarian arsitektur Bali dengan menekankan nilai-nilai budaya yang mendasari desainnya. Salah satu contoh keberhasilan mempertahankan budaya Bali sambil memenuhi kebutuhan modern adalah Royal Pita Maha di Ubud, yang memadukan filosofi Tri Hita Karana dalam desainnya, terbukti dengan penghargaan yang diterimanya. Pelestarian ini bukan hanya dari segi fisik, tetapi juga dari makna yang terkandung dalam setiap elemen arsitektur. Masalah yang perlu dikaji adalah bagaimana menjaga kearifan lokal Bali pada elemen fisik arsitektur resort agar tetap mempertahankan identitas budaya Bali, termasuk melalui tata ruang, material, ornamen, dan unit villa.

RUMUSAN MASALAH

Villa Royal Pita Maha bergaya tradisional tetap berhasil menarik wisatawan mancanegara dengan occupancy rate pada angka 60-70%.

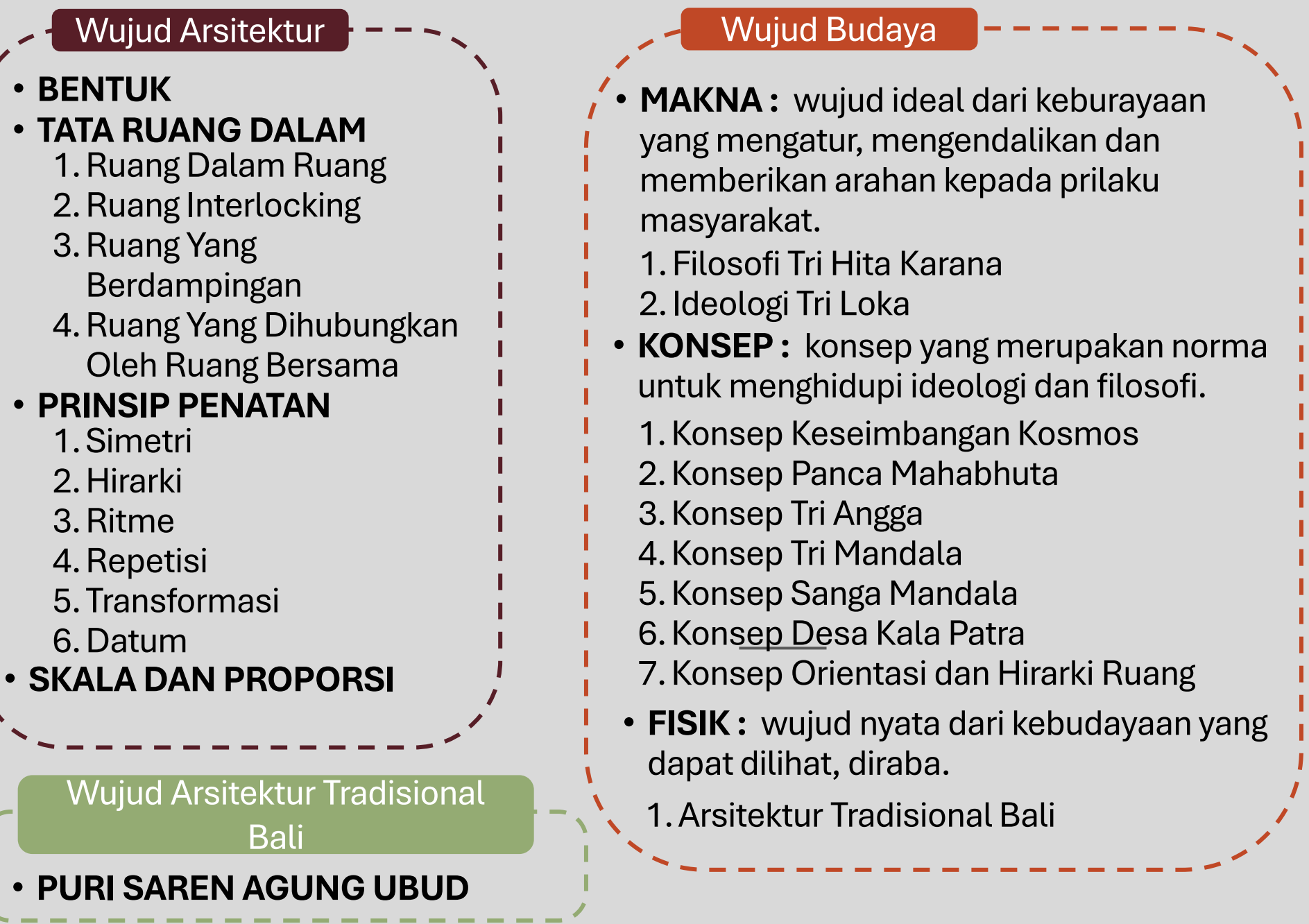
PERTANYAAN PENELITIAN

Bagaimana penerapan konsep dan elemen ATB yang diadaptasi pada fisik villa Royal Pita Maha ?

TUJUAN PENELITIAN

- Memahami nilai budaya Bali dalam arsitektur tradisional Bali
- Memahami adaptasi arsitektur tradisional Bali pada desain Royal Pita Maha

LANDASAN

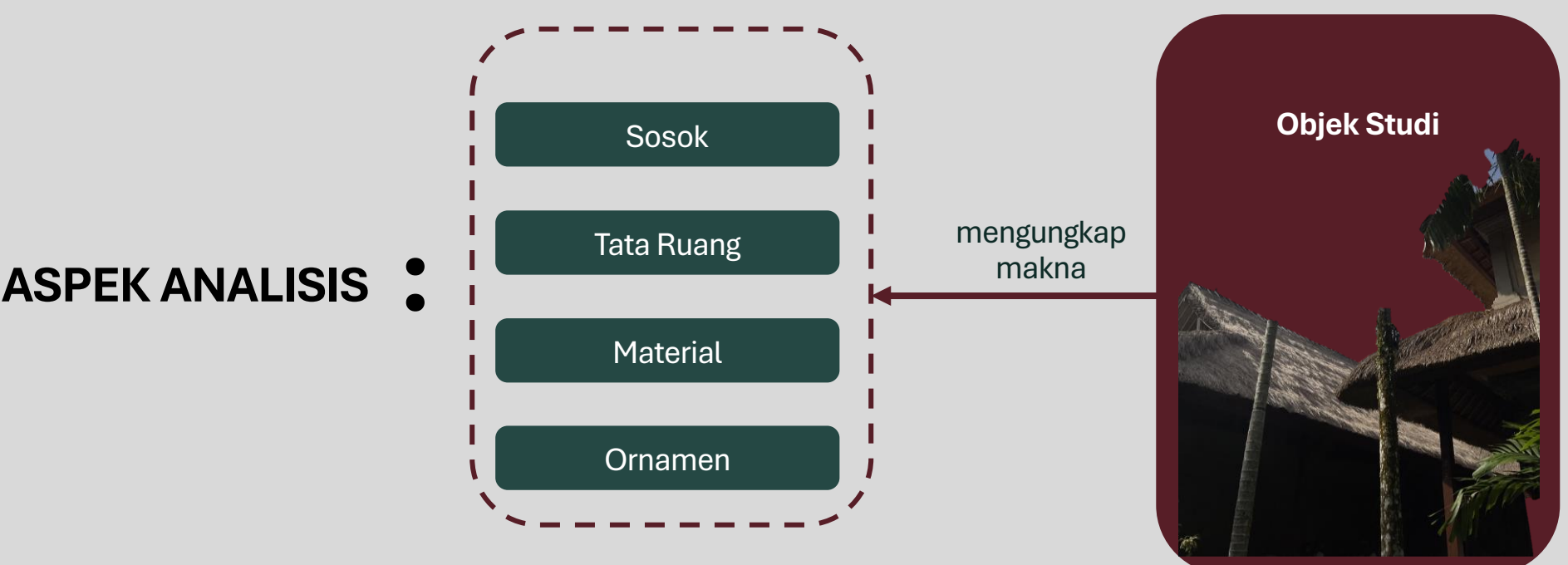


METODE PENELITIAN

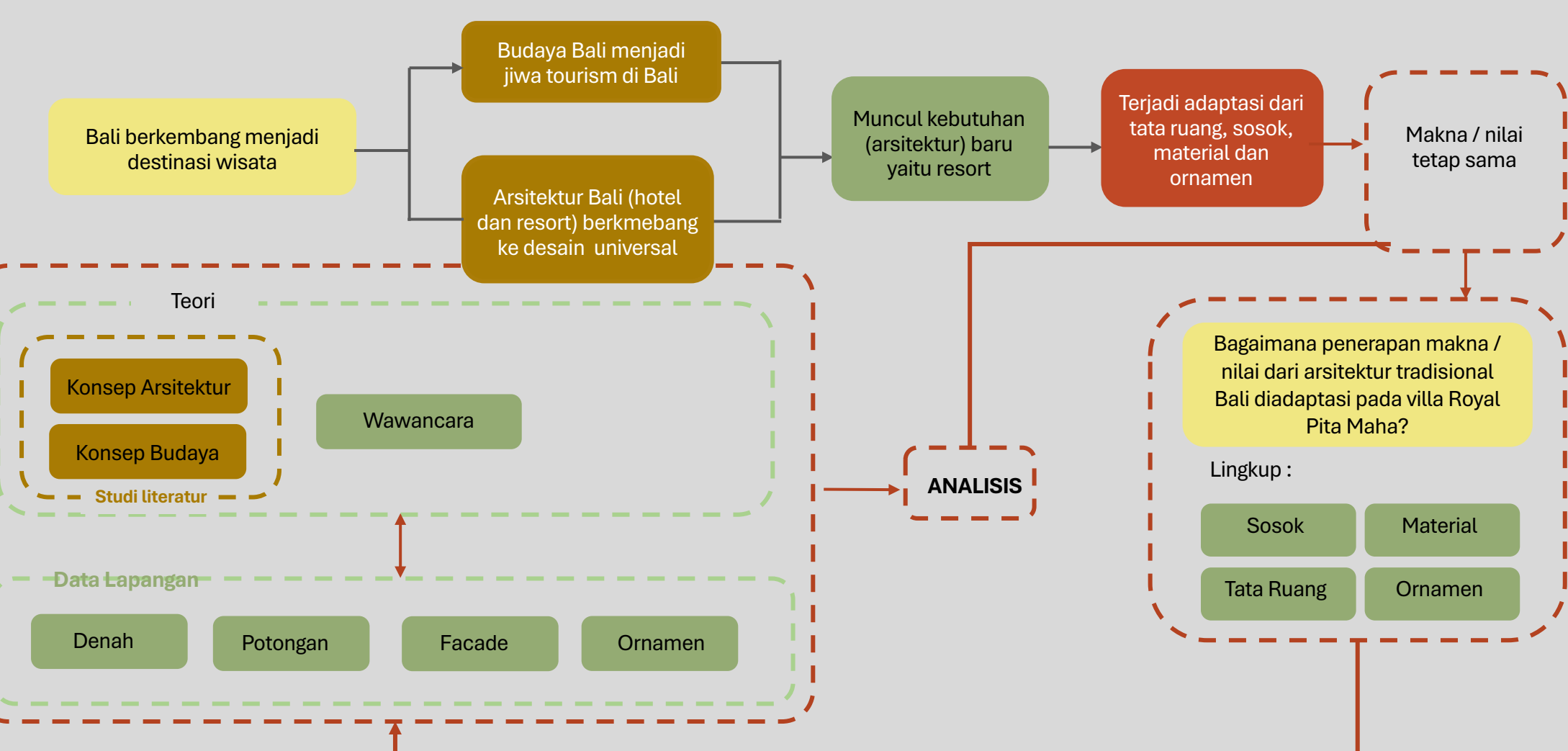
menggunakan metode deskriptif analitis dengan pendekatan fenomenologis

PENGUMPULAN DATA

- Studi Literatur
- Observasi Lapangan
- Wawancara



KERANGKA PENELITIAN



1 NILAI MAKNA YANG DITEMUKAN



6 PENEKANAN TRI HITA KARANA

Filosofi Tri Hita Karana merupakan filosofi yang menekankan pada relasi manusia dengan Tuhan (Parahyangan), manusia dengan manusia (Pawongan) dan manusia dengan alam (palemahan). Pelaksanaannya menciptakan keseimbangan yang berdampak pada kesenangan dan kesenangan dalam kehidupan.

Dari sistem kepercayaan yang ditemukan pada penelitian, semuanya bermuara pada penekanan filosofi Tri Hita Karana. Hal ini dikarenakan Konsep Tri Hita Karana merupakan dasar dari konsep sistem kepercayaan masyarakat Bali. Konsep-konsep tersebut merupakan "acuan" agar terjadinya harmoni dan keseimbangan dalam hidup. Keseimbangan dan harmoni itu dapat terwujud jika manusia melaksanakan dengan konsekuen pemeliharaan hubungan harmonis antara manusia-Tuhan, manusia-manusia dan manusia-alam.



Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 4 makna yang diungkapkan dari sosok, tata ruang, material dan ornamen pada unit-unit villa baik dari aspek interior maupun eksterior yaitu *Manik Ring Cucupu*, *Rwa Bhineda*, *Desa Kala Patra*, *Tri Loka*.

Namun dari keempat sistem makna tersebut terdapat penekanan pada Tri Hita Karana. Hal ini karena Tri Hita Karana merupakan dasar dari konsep sistem kepercayaan masyarakat Bali. Konsep-konsep tersebut merupakan "acuan" agar terjadinya harmoni dan keseimbangan dalam hidup.

Saran

Untuk bidang arsitektur

Pertimbangan akan perwujudan kearifan lokal dapat menjadi keunikan bagi *resort* dan hotel untuk bersaing dengan tuntutan modern. Perwujudan dari nilai kepercayaan dan filosofi dapat mengalami adaptasi namun selayaknya tidak mengurangi nilai dari makna itu sendiri.

